

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Untuk mengakui kebenaran hipotesis yang di kemukakan sebelumnya, maka sumber data yang di gunakan dalam Penelitian ini berupa data Primer.

Menurut Sugiyono (2014), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu : “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dari uraian tersebut, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden pada perusahaan ritel di Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Metode Pengamatan atau Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan ritel yang ada di Bandar Lampung yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk; PT. Ramaya Lestari Sentosa, Tbk, PT. Sekawan Chandra Persada.
 - b. Teknik Kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar

pernyataan/pertanyaan kepada responden dan dijawab dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan / manager atau setingkat dengan kepala bagian divisi yang terlibat dalam penggunaan teknologi informasi dan terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan prestasi kerja.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini. Dimana sampel tersebut yang kemudian akan menjadi responden atau sumber data bagi peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang ada di Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu obyek. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai yang mempunyai jabatan struktural, seperti manajer keuangan, manajer pembelian, manajer IT, manajer operasional dan SDM.
2. Karyawan setara dengan manajer atau kepala bagian yang menggunakan dan membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen dan terlibat dalam pengambilan keputusan.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa definisi variabel bebas adalah sebagai berikut: “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Teknologi Informasi (X1), dan Saling Ketergantungan (X2), penjelasan ke dua variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi (X1), menurut Sutabri (2014), menyatakan bahwa: “Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk mengambil keputusan.”
- b. Saling Ketergantungan (X2), menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Riskania (2016), menyatakan bahwa: “Saling

ketergantungan (*independensi*) sebagai tingkat dimana departemen tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas mereka.”

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel terikat adalah sebagai berikut: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kinerja Manajerial (Y). Menurut Simamora (2012) kinerja manajerial dapat didefinisikan sebagai berikut : “Hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu”.

3. Variabel Penghubung (*Intervening Variable*)

Menurut Sugiyono (2014), “Variabel Penghubung (*intervening variable*) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel penghubung yaitu Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (Z). Menurut Simamora (2012), menyatakan bahwa Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen adalah: “Sekumpulan rancangan sistem akuntansi manajemen pada informasi keuangan dan non keuangan yang nantinya

akan membantu manajer dalam pengarahan dan pemecahan masalah yang berorientasi pada masa yang akan datang”.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Independen

Teknologi Informasi (X1)

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengaruh Teknologi Informasi (X1)	Information Technology (IT)/Teknologi Informasi merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras.	Dibagi menjadi enam kelompok:	1. Perangkat yang digunakan untuk data/informasi dari sumber asalnya	Likert
		1. Teknologi masukan (Input Technology)	2. Informasi dihasilkan dan disajikan oleh alat/media tertentu	
		2. Teknologi keluaran (Output Technology)	3. Diperlukan perangkat lunak atau seringkali disebut program	
		3. Teknologi perangkat Lunak (Software Technology)	4. Segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data	
4. Teknologi penyimpanan (Storage Technology)				

	Sumber: Sutarman (2012:13) dan Haag dalam Abdul Kadir (2014:11)	5. Teknologi komunikasi (Telecommunication Technology)	5. Teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh	
		6. Mesin pemroses (Processing Technology)	6. Mengingat data Atau program (berupa komponen/memori) dan mengeksekusi program (berupa komponen CPU)	

Tabel 3.2 Operasional Variabel Independen
Saling Ketergantungan (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Saling Ketergantungan (X2)	Saling Ketergantungan adalah Pertukaran aktivitas Yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi. Sumber: Chenhall dan Morris (1986) dalam Arsono Laksmana dan Muslichah (2002)	Tiga bentuk saling ketergantungan: 1. Sequential Interdependence (saling ketergantungan yang berurutan)	1. Satu kelompok tergantung pada suatu kelompok lain untuk memasukan tetapi ketergantungan itu hanya satu arah	Likert
		2. Pooled Interdependence (saling ketergantungan yang menyatu)	2. Dua atau lebih Unit menyumbang output secara terpisah ke unit yang lebih besar	
		3. Reciprocal Interdependence (saling ketergantungan timbal balik)	3. Dimana Kelompok-Kelompok bertukar masukan dan keluaran.	

Tabel 3.3 Variabel Intervening
Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (Z)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (Z)	Sekumpulan rancangan sistem akuntansi manajemen pada informasi keuangan dan non keuangan yang nantinya akan membantu manajer dalam pengarahan dan pemecahan masalah yang berorientasi pada masa yang akan datang. Sumber: Hansen dan Mowen (2010:9) dan Chenhall dan Morris (2000)	Di bagi menjadi empat karakteristik: 1. Broad Scope (Lingkup Luas)	Mengacu kepada dimensi focus, kuantifikasi dan horizon waktu	Likert
		2. Timeliness (ketepatan waktu)	Menunjukkan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian	
		3. Aggregation (Agregasi) 4. Integration (integrasi)	Informasi menurut fungsi, periode actual dan model keputusan Membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub unit organisasi	

Tabel 3.4 Variabel Dependen

Kinerja Manajerial (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Manajerial (Y)	Hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Sumber: Henry Simamora (2012:121) dan Ulber Silalahi (2011:40)	Tujuh fungsi Manajemen:	1. Menentukan Tujuan kegiatan 2. Menetapkan Strategi 3. Mengembangkan Rencana	Likert
		1. Perencanaan (planning)		
		2. Pengorganisasian (Organizing)	1. Mengatur dan Mengalokasikan tugas- Tugas 2. Mengkoordinasi Hubungan- Hubungan antar bagian	
		3. Pengadaan Sumber daya (Resourcing)	Memfasilitasi Sumber daya yang Dibutuhkan	
		4. Pengkomunikasian (Communication)	1. Mengkomunikasikan Informasi 2. Mengkomunikasikan Informasi tugas Otoritas dan Tanggung jawab 3. Mengkomunikasikan Informasi pola- Pola hubungan antar Unit. 4. Mengkomunikasikan Informasi sumber Daya yang tersedia	
		5. Pemimpin (Leading)	1. Menggerakkan perilaku manusia anggota 2. Mengerahkan pelaksanaan tugas-tugas	
6. Pemotivasian (Motivating)	1. Memberikan inspirasi kepada karyawan.			

			2. Memberikan semangat kerja kepada karyawan	
		7. Pengendalian (controlling)	1. Pengukuran pelaksanaan kerja. 2. Membandingkan hasil dengan standar organisasi. 3. Mengambil tindakan korektif	

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software *SmartPLS*. PLS adalah metode persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2008), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model. PLS merupakan metode analisis yang powerful Ghazali (2008), karena tidak didasarkan banyak asumsi. Misalnya, data harus didistribusikan normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Ketiga adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten Ghazali (2015).

3.5.1 Penilaian *Outer Model (Measurement Model)*

Suatu konsep dalam model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur Cooper dan Schindler (2006) dalam Herani (2018). Uji validitas konstruk dalam PLS dilaksanakan melalui uji *Covergent validity*, *discriminant validity*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

- a. *Convergent validity* dari pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score / component score dengan konstruk]t score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur Abdillah (2014). Namun menurut Chin; Ghazali (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.
- b. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran konstruk. Apabila korelasi konstruk dengan pengukuran item lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. *Average Variance Extracted (AVE)* dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih 0,5 Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghazali (2015).

3.5.2 Penilaian *Inner Model*

Inner Model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasar pada *substantive theory*. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dalam PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif Ghazali (2008). Disamping itu melihat model *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.6 Pengukuran Model Struktural

Dalam literatur akuntansi manajemen pengukuran struktur model dalam penelitian banyak menggunakan teknik *coefficient of determination* dan *path coefficient* Chenhall (2008), sama halnya dengan penelitian ini juga menggunakan kedua teknik tersebut.

1. *Coefficient of Determination (R²)*

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Yeyen (2007) dalam Meiranto dkk (2011)

2. *Path Coefficient*

Tes *Path Coefficient* (β) digunakan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Cara ini dinilai dengan menggunakan prosedur *bootstrap* dengan menggunakan 500 penggantian (Chenhall, 2004; Hartman & Slapnicar, 2009; Solihin et al., 2011). Hubungan antar konstruk dikatakan kuat apabila *path coefficient* tersebut lebih besar dari 0,100 Urbach & Ahlemann (2010) dalam Meiranto (2011).

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis atas partisipasi anggaran, kecukupan anggaran, dan efektivitas penggunaan anggaran dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan T tabel. Hipotesis dapat dikatakan sangat signifikan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada derajat kebebasan 1%. Hipotesis dikatakan signifikan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada derajat kebebasan 5%, dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada derajat kebebasan 10% maka hipotesis dikatakan lemah. Sedangkan hipotesis dikatakan tidak signifikan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada derajat kebebasan 10%.

3.8 Uji Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Kusuma (2017) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test) Kusuma (2017). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur

$X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M , sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M . Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $\geq 1,96$ untuk signifikan 5% dan t tabel $\geq 1,64$ menunjukkan nilai signifikansi 10%. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi Ghazali (2008).